

**PENERAPAN METODE BELAJAR PRAKTIKUM PADA
MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
DA'WATUL KHAER**

Eva Monika^{1*}, Asrorul Azizi¹, Ermila Mahariyanti¹

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: May 16, 2024

Approved : July 18, 2024

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pencemaran lingkungan, dengan menerapkan metode belajar praktikum. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer Kumbak Luah. Data dikumpulkan melalui wawancara bersama guru mata pelajaran IPA Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer. Pada siklus I hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer Kelas VII yakni, nilai rata-rata 68,6 dengan presentase 45,4% atau dari 33 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas belajar dengan nilai diatas KKM. Namun pada siklus I ini siswa belum tuntas belajar dan belum mencapai target yang direncanakan yaitu 80% siswa tuntas belajar dengan nilai diatas KKM. Sehingga dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II, hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 78,0 dengan presentase 81,8% atau dari 33 siswa terdapat 27 siswa yang tuntas belajar dengan nilai diatas KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer sudah tuntas belajar, dengan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kata kunci: Metode Belajar Praktikum; Pencemaran Lingkungan; Hasil Belajar

ABSTRACT

The research aims to improve student learning outcomes in science subjects on environmental pollution materials, by applying the practicum learning method. The research method used is Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation/observation, and reflection stages. The subject of the study is a student of Class VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer Kumbak Luah. Data was collected through interviews with science teachers of Class VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer. In the first cycle, the learning outcomes of Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer Class VII students were, with an average score of 68.6 with a percentage of 45.4% or out of 33 students, there were 15 students who completed their studies with

scores above KKM. However, in the first cycle, students have not completed their studies and have not reached the planned target, which is 80% of students have completed their studies with scores above the KKM. So that continued with actions in cycle II, student learning outcomes in cycle II showed an average score of 78.0 with a percentage of 81.8% or out of 33 students there were 27 students who completed their studies with scores above KKM. Therefore, it can be concluded that in this second cycle, students of Class VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer have completed their studies, with a score above the Minimum Completeness Criteria (KKM).

Keywords: Practicum Learning Methods; environmental pollution; Learning Outcomes

**Corresponding Author:*

Email: evamonika_nusantaraglobal@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) termasuk dalam salah satu disiplin ilmu sains. Dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan disiplin ilmu sains untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan manusia. Pembelajaran IPA harus dilakukan secara eksploratif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan sains serta berkomunikasi sebagai aspek penting dari kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA menekankan pada penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung (Rahayu, 2019:1). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu mata pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Oleh karena itu, IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Trianto, 2017: 98). Misalnya guru cukup mengajak siswa berjalan-jalan disekitar sekolah sebab IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang semua hal yang terjadi di alam ini. Guru dapat menjadikan lingkungan sekolah sebagai media pembelajarannya.

Pada hakekatnya IPA dapat dipandang berdasarkan proses, produk, dan segi pengembangan sikap. Maka dari itu, pembelajaran IPA menekankan pada proses, produk, dan segi pengembangan sikap. Berdasarkan hakekat IPA, metode pembelajaran yang baik harus bisa mengembangkan ketiga dimensi tersebut, karena ketiga dimensi tersebut mempunyai sifat saling keterkaitan. Proses pembelajaran IPA juga menilai ketiga aspek baik kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA diperlukan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang akan dipaparkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode pembelajaran IPA mengharapkan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa atau sebaliknya (Hamalik, 2011:

77). oleh karena itu, guru dan siswa saling belajar, sehingga dapat menumbuhkan kekompakan antara guru dan siswanya.

Adanya interaksi yang baik juga dapat menumbuhkan kekompakan kelas, sehingga akan tercipta kelas yang nyaman. Proses pembelajaran IPA membutuhkan sikap ilmiah dan proses saintifik untuk memperoleh produk ilmiah berupa fakta, konsep dan teori. Komponen sikap ilmiah yang perlu dibina antar lain rasa ingin tahu, tanggung jawab, kejujuran, keterbukaan, objektivitas, toleransi, ketekunan, ketelitian, dan disiplin. Proses ilmiah merupakan proses dimana siswa mempelajari keterampilan ilmiah melalui penemuan, observasi dan penarikan kesimpulan untuk membuat hipotesis (Rahayu, 2019:2).

Pembelajaran IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Karakteristik tersebut dibedakan menjadi lima bagian. Pertama, memiliki nilai ilmiah, yaitu setiap orang dapat menggunakan metode dan prosedur ilmiah untuk membuktikan kebenaran di IPA, seperti yang dilakukan penemunya sebelumnya. Kedua, IPA adalah kumpulan wawasan yang tersusun secara sistematis, dan biasanya pemanfaatannya terbatas pada fenomena alam. Ketiga, pengetahuan teoritis yaitu teori IPA diperoleh atau disusun secara spesifik yaitu melalui observasi, eksperimen, inferensi, ungkapan teoritis, dan lain- lain yang menghubungkan satu cara dengan yang lain. Keempat, IPA merupakan rangkaian konsep yang berkaitan dengan peta konsep yang dikembangkan sebagai hasil eksperimen dan observasi, yang berguna untuk eksplorasi dan observasi lebih lanjut. Kelima, IPA mencakup tiga komponen yaitu produk, proses dan sikap (Hanifah, 2020:24-25).

Guru memiliki tugas mengajar yaitu, membimbing siswa dengan memberikan kondisi dan strategi pembelajaran yang sesuai, guna memaksimalkan perkembangan potensi siswa. Sebagai penggerak perubahan, guru di harapkan memiliki kemampuan memengaruhi tujuan perubahan sesuai dengan arah pembangunan pendidikan yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Guru kelas harus mampu menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan. Selain itu guru juga harus memahami metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan guru kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer Kumbak Luah, diperoleh informasi bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang sedang di bahas sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa juga rendah. Pada materi pencemaran lingkungan bukan teori saja yang di butuhkan siswa tetapi siswa juga membutuhkan metode pembelajara yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas, yakni dengan menggunakan metode praktikum. Peneliti memilih melakukan

perbaikan pembelajaran di Kelas VII Madrasah Tsanawiah Da'watul Khaer karena masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan data hasil ulangan semester I kemarin, siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer, di ketahui terdapat 25 siswa dari jumlah seluruhnya 33 siswa atau sebesar 75% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal diatas $\geq 70\%$ siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehubungan dengan masalah tersebut, guru hendaknya mempunyai inovasi untuk mengubah cara mengajar dalam pembelajaran dengan lebih maksimal lagi dalam menggunakan metode-metode pembelajaran.

Metode adalah upaya yang dilaksanakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran berlangsung selama ada interaksi siswa dan guru dengan menggunakan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Dapat di definisikan, metode pembelajaran yaitu usaha yang dilaksanakan oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran, guna memperoleh tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajaran perlu diperhatikan beberapa kriteria yaitu karakteristik guru, tingkat pengetahuan dan sosial siswa, fasilitas yang dapat diberikan oleh sekolah, tingkat kemampuan guru, bahan ajar, sifat bahan pembelajaran, waktu pembelajaran, kondisi kelas, dan lingkungan serta target pembelajaran (Syopiyan, 2015: 135).

Metode praktikum ini memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya. Kelebihan dari metode pembelajaran praktikum ini adalah siswa akan lebih mengingat hasil belajarnya, dan jika siswa lain tidak terlalu banyak ikut campur maka, mereka dapat belajar secara mandiri. Lalu kelemahan dari metode ini adalah biaya percobaan yang relatif mahal, memerlukan waktu lama, dan memerlukan ruang yang lebih banyak di bandingkan metode pembelajaran lainnya (Suloksono, 2017 : 95).

Menurut (Djamarah dalam Azizah, 2017:78) praktikum merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh siswa dengan melakukan sebuah percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri kreatifitasnya dalam mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan serta menarik kesimpulan sendiri sesuai dengan objek keadaan yang mereka teliti. Pembelajaran dengan metode praktikum tentu membutuhkan sebuah penuntun praktikum yang berguna untuk memperlancar kegiatan praktikum.

Untuk menangani masalah-masalah tersebut guru harus memilih secara tepat metode pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat terhadap mata pelajaran IPA, selain itu juga terhadap proses dan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sarana dan prasarana yang tersedia serta tujuan pengajarannya. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu di

upayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya mampu secara materi saja, tetapi juga mengutamakan kreativitas setiap siswa, sehingga selain diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar, juga di harapkan dapat membuat siswa aktif terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin. Salah satu cara yang tepat adalah dengan memberikan pengalaman yang nyata pada siswa, artinya pengalaman itu akan semakin konkret, sehingga siswa akan terhindar dari kesalahan persepsi dari pembahasan materi pelajaran tertentu.

Melalui penjabaran diatas, karena dirasa tidak cukup menyampaikan materi IPA hanya dengan metode ceramah dan diskusi saja, maka peneliti berinisiatif mengaplikasikan metode praktikum untuk menyampaikan materi IPA. Metode pembelajaran praktikum merupakan metode penyampaian tema di mana siswa dapat secara aktif membuktikan kepada dirinya sendiri apa yang sedang atau telah di pelajari. Dengan cara ini siswa dapat berperan aktif, membuktikan dan menarik kesimpulan tentang materi yang disajikan. Metode pembelajaran ini membimbing siswa mencatat semua informasi yang mereka peroleh dari hasil praktikum yang dilakukan dan informasi atau data tersebut berdasarkan fakta selama praktikum, bukan data opini. Kemudian, siswa harus menarik kesimpulan berdasarkan data praktikum yang dilakukan. Siswa harus dilatih untuk tidak hanya mengerjakan, mencatat dan menyelesaikan praktikum. Oleh karena itu, data harus berasal dari hasil nyata dari percobaan yang sedang berlangsung (Ariswan, 2016 : 256).

Masalah yang di temukan oleh peneliti yaitu kurangnya keaktifan siswa dan metode pembelajaran yang di gunakan. guru yang hanya menyampaikan materi saja tanpa adanya praktik, maka dengan praktikum dapat mengatasi hal tersebut, dengan mengajak siswa menemukan konsep dan mengembangkan keterampilan dasar melalui percobaan. Maka dari itu, metode praktikum dapat memberikan pengalaman nyata yang bisa langsung dirasakan oleh siswa, sehingga siswa dapat membuktikan langsung proses dan hasil percobaan yang mereka lakukan. Pada metode ini disampaikan dengan praktikum atau percobaan dan dapat dikerjakan secara kelompok, sehingga selain membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan yang mereka jumpai, siswa juga dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suheriza Putri, 2022:95) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan di setiap tahapan siklus terdapat peningkatan persentase terhadap hasil belajar siswa, dengan menarapkan metode pembelajaran praktikum yang mengindikasikan bahwa metode ini dianggap berhasil karena adanya peningkatan tersebut. Oleh karena itu peneliti di sini mengambil metode pembelajaran yang sama karena, tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer

Kumbak Luah Kabupaten Lombok Tengah.

METODE

Pada metodologi penelitian terdapat beberapa bagian : (1) jenis atau desain penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) populasi dan sampel penelitian; (4) Teknik dan instrument pengumpulan data penelitian; (5) validitas dan rehabilitas instrument; dan (6) teknik analisis data. Mencantumkan tabel dan gambar jika ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2016 :3)

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran IPA Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer Kumbak Luah yaitu, kurangnya metode belajar yang di terapkan guru dan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Menanggapi hal tersebut, peneliti bermaksud mengatasi permasalahan dengan cara melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode praktikum pada materi pencemaran lingkungan Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer Kumbak Luah.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model dari Kurt Lewin, karna model ini sederhana dan mudah di pahami. Model kurt lewin merupakan model penelitian tindakan yang pertama dan menjadi acuan bagi model-model penelitian tindakan yang lain. (suharsimi, 2010: 131) model yang di kembangkan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan (2) tindakan (3) pengamatan (4) refleksi.

Penelitian tindak kelas ini dilakukan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer Kumbak Luah Nusa Tenggara Barat pada mata pelajaran IPA materi Pencemaran Lingkungan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari siswa perempuan semua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah: (1) Observasi, (2) Tes, (3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes.

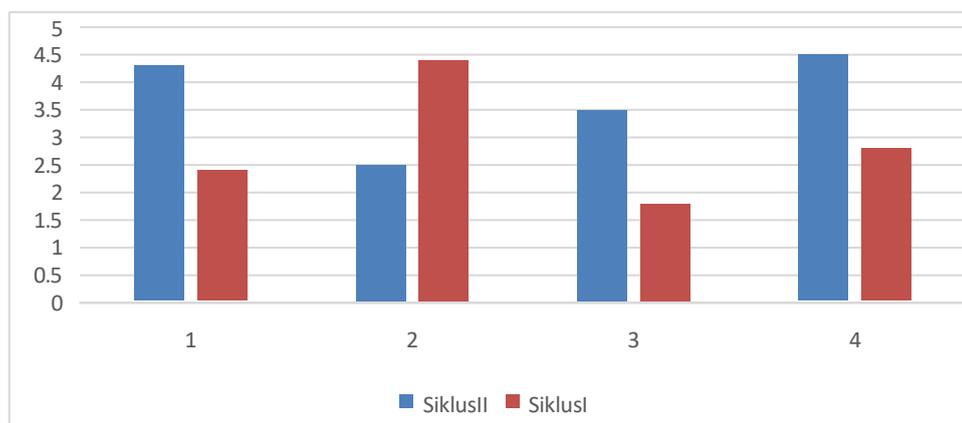
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer. Upaya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode belajar praktikum melalui tahapan penyajian kelas,

belajar dalam kelompok, praktikum dan presentasi kelompok. Peningkatan hasil belajar IPA dapat dilihat dari tes evaluasi dari siklus I ke siklus II dan juga dari aktivitas belajar siswa.

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal jika terdapat peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dapat diketahui setelah diadakannya tes evaluasi dengan memberikan soal yang harus dijawab oleh siswa, tujuannya untuk melihat sejauh mana siswa memahami atau menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Berikut peneliti akan membahas tentang aktivitas belajar dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar praktikum pada materi pencemaran lingkungan.

1. Analisis Observasi Aktivitas Belajar Siswa



Gambar 1. Grafik Aktifitas Belajar Siswa

Dari gambar grafik diatas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 3,9 yang masuk pada kategori baik, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 4,6 yang masuk pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan metode belajar praktikum.

2. Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada satu kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode belajar praktikum pada materi pencemaran lingkungan, untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar, maka diadakan tes evaluasi mulai dari tes evaluasi siklus I dan tes evaluasi siklus II, kemudian tes evaluasi pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan metode belajar praktikum, dimana setiap tes evaluasi terdiri dari 25 soal, yakni 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Berikut data observasi dan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II.

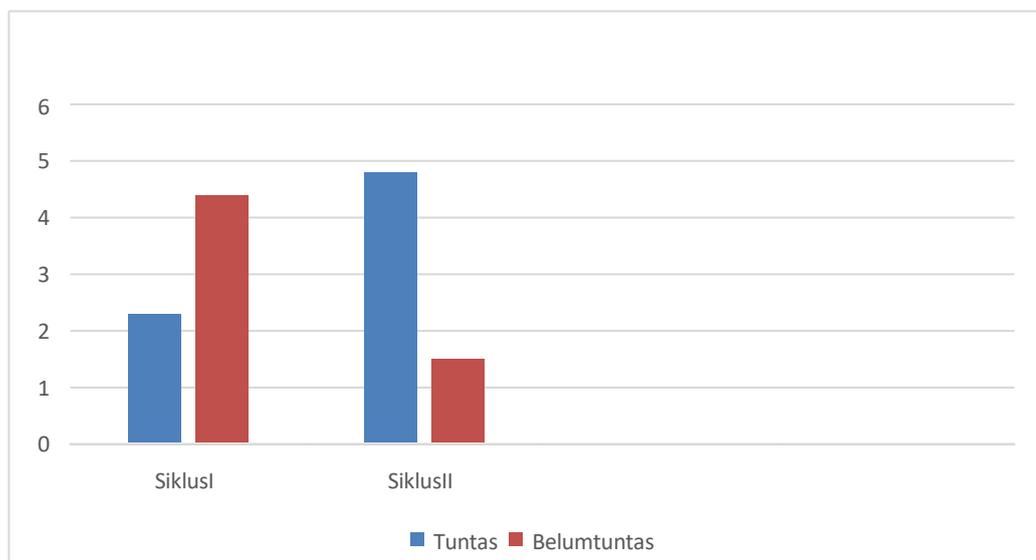
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Pencemaran Lingkungan dari Siklus I Sampai Siklus II Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	presentase	kategori
1	Siklus I	2.265	68,6	45,4%	Belum tuntas
2	Siklus II	2.576	78,0	81,8%	Tuntas

Dari tabel diatas, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer dan sudah mencapai target. Pada saat diterapkan metode belajar praktikum pada siklus I dengan tiga kali pertemuan, hasil belajar siswa belum meningkat yakni dengan jumlah siswa 33 siswa dan mendapatkan nilai rata-rata 68,6 dengan presentase 45,4% atau 15 siswa sudah tuntas belajar dengan nilai KKM. Maka dari itu pada siklus I ini hasil belajar siswa belum tuntas dan karena belum mencapai target yang direncanakan yaitu $\geq 80\%$ siswa tuntas belajar dengan nilai diatas KKM. Maka dari itu perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Pada siklus II dilanjutkan dengan tindakan perbaikan dan mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus II, secara umum proses pembelajaran sudah lebih baik daripada proses pembelajaran pada siklus I. untuk mengetahui adanya peningkatan belajar pada siklus II, maka diadakan tes evaluasi pada pertemuan terakhir dengan menggunakan tes soal pilihan ganda dan uraian, yakni 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang harus dijawab. Dilihat dari hasil belajar, diketahui mengalami peningkatan hasil belajar pada siswa. Diketahui pada siklus II ini untuk nilai rata-rata 78,0 dengan presentase 81,8% atau 27 siswa sudah tuntas belajar dengan nilai diatas KKM. Sehingga dapat dikatakan pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai target yang direncanakan yakni $\geq 80\%$ siswa tuntas belajar dengan nilai diatas KKM.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari siklus I sampai dengan siklus II, maka ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa

Dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode belajar praktikum dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer Tahun Ajaran 2024/2025 yakni dari 45,4% atau 15 siswa sudah tuntas belajar pada siklus I. namun pada siklus I ini siswa belum tuntas belajar dan belum mencapai target yang direncanakan yaitu $\geq 80\%$, sehingga dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Pada siklus II menunjukkan 81,8% atau 27 siswa sudah tuntas belajar dengan nilai diatas KKM yaitu 70. Sehingga siswa tuntas belajar dan sudah mencapai target yaitu $\geq 80\%$ siswa tuntas belajar dengan nilai KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan mengenai penerapan metode belajar praktikum pada materi pencemaran lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA), dengan penerapan metode belajar praktikum pada materi pencemaran lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Da'watul Khaer dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 68,6 dengan presentase 45,4% atau dari 33 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas belajar dengan nilai diatas KKM. Namun pada siklus I ini siswa belum tuntas belajar dan belum mencapai target yang direncanakan yaitu seharusnya $\geq 80\%$ siswa tuntas belajar dengan nilai KKM. Sehingga dilanjutkan dengan tindakan pembelajaran pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 78,0 dengan presentase 81,8% atau dari 33 siswa terdapat 27 siswa tuntas belajar dengan nilai diatas KKM. Maka dapat disimpulkan pada siklus II ini

hasil belajar siswa sudah tuntas dan mencapai target yang direncanakan yaitu $\geq 80\%$ siswa sudah mencapai nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2006). *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdul Haris & Asep Jihad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Alip Wahyudin. (2017). Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Struktur Tumbuhan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Mattirowalie. *IJIS Eduma*. Vol. 2 No. 3,66.
- Aminah, S. (2018). Efektifitas Metode Praktikum Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Skolah Menengah Pertama *Jurnal Indragiri* Vol. 1 No. 4,30.
- Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifiah Wijayanti. (2017). Keefektifan Metode Praktikum Berbantu Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo. *IJIS Edu*. Vol. 3 No. 5, 28.
- Basrowi Suandi, M. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2013). *Model Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eggen, paul. & Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Haidir & Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Hak Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasmiati, D. (2017). Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum. *Jurnal Biotek* Vol. 5 No. 1 Edisi Juni. 32, 56.
- Hosnan, Muhammad. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jamil, Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Lilis Kurniawati, D. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sumber Kabupaten Cirebon. *Jurnal Eduma* Vol. 4 No. 2, 64.
- Mahara. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Praktikum Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang. *IJIS. Edu*. Vol 2 No. 3, 55.
- Munir Yusuf. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Hak Cipta.
- Nilai Oktaviana Rahmat. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jatipandak. *IJIS. Edu*. Vol 3 (2), 65.
- Purwanto. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosida Karya.
- Ratna Juita. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Mukomuko. *IJIS Edu* Vol 1 (1), 25.
- Rochiati Wiriattmaja. (2008). *Metode Penelitian Tindak Kelas dan Hasil Belajar*. Cet ke-6. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan , D. (2012). Metode Praktikum Dalam Pembelajaran Pengantar Biologi SMP : Studi Pada Materi pencemaran lingkungan Tahun Ajaran 2012-2013. *Jurnal Pembelajaran Biologi* Vol. 1 No. 3 Edisi Desember, 287.
- Slamet. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.